

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada masa tahun 2021, hampir seluruh industri mengalami pukulan penurunan omzet termasuk industri makanan dan minuman (*food and beverage*). Salah satu pemicunya adalah macetnya rantai pasokan distribusi akibat kebijakan pemerintah untuk pembatasan aktivitas di luar ruangan. Sebagai industri manufaktur yang mendominasi dan salah satu penyumbang perekonomian nasional terbesar. (Yuliyani *et al.*, 2024:219) Industri makanan dan minuman (*food and beverage*) diharapkan segera mengalami pemulihan kondisi keuangan.

Perusahaan Industri ini masih menghadapi berbagai tantangan dan risiko. Persaingan yang semakin tajam, fluktuasi biaya bahan baku, kekurangan tenaga kerja, gangguan dalam rantai pasokan, perubahan favorit konsumen, resesi ekonomi, serta modifikasi regulasi.

Beban pajak tinggi mengurangi keuntungan dan meningkatkan kekhawatiran penurunan penjualan. Dari insentif pajak berdampak positif pada profitabilitas, sehingga penting bagi pemerintah dan perusahaan untuk memahami hubungan ini dalam merumuskan kebijakan dan strategi.

Pemegang saham ingin meningkatkan kekayaan, sementara manajemen fokus pada kesejahteraan perusahaan. Perselisihan pajak dengan pemerintah mendorong manajemen merencanakan pajak secara efisien. (Lestari, Kurnia, dan Yuniati, 2018:131)

Untuk menciptakan kestabilan usaha yang berkelanjutan didukung oleh dana dari investor saham, diperlukan laporan keuangan laba yang stabil dan beban pajak dibayarkan menjadi efektif dan efisien. Pihak manajemen mencari jalan tengah melalui teknik manajemen laba, namun masih dalam koridor ketaatan hukum dan tidak menyimpang (*fraud*). (Wawolangi, 2016:71) mengatakan bahwa manajemen laba muncul dari fleksibilitas manajer dalam memilih metode akuntansi.

Dengan memanfaatkan sistem akuntansi yang berfokus pada akrual, manajemen mendapatkan kesempatan untuk menyusun laporan keuangan sesuai keinginan. Hal ini didasari oleh gagasan bahwa elemen akrual adalah bagian yang tidak membutuhkan bukti kas secara langsung, sehingga manipulasi pada ukuran elemen akrual dapat dilakukan tanpa harus didukung oleh kas yang masuk atau keluar dari perusahaan. (Sulistyanto, 2018:142).

Salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen laba adalah perencanaan pajak. Perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak secara tepat dan sah akan meraih keuntungan bersih yang lebih wajar dan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang mengabaikan perencanaan pajak. Tindakan penghindaran (*avoidance*) dengan memanfaatkan kelemahan peraturan atau *grey area* oleh oknum pihak manajemen perusahaan masih menjadi tantangan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan fiskal.

Penghindaran pajak merujuk pada cara yang sah untuk mengurangi tanggung jawab pajak, sementara penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang tidak sah. (Yuliana *et al.*, 2023-58) Keterkaitan antara perencanaan pajak (*tax planning*) dan tindakan

penghindaran pajak (*avoidance*) terhadap manajemen laba dapat menjadi acuan dasar dalam penelitian ini. Maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Subsektoral *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI Surabaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas yang melatarbelakangi penelitian ini, maka permasalahan yang diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah tindakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektoral *food and beverage* yang terdaftar di BEI Surabaya periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024?
2. Apakah tindakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektoral *food and beverage* yang terdaftar di BEI Surabaya periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk menganalisa tindakan perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektoral *food and beverage* yang terdaftar di BEI Surabaya periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024;
2. Untuk menganalisa tindakan penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur subsektoral *food and*

baverage yang terdaftar di BEI Surabaya periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menjadi salah satu sumber referensi pengembangan teori-teori keuangan, khususnya dalam pengertian tentang bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap pengelolaan laba.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam ketentuan pengelolaan keuangan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan fundamental tentang praktik manajemen laba dapat menjadi salah satu yang mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

3. Bagi Pemerintahan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi keuangan dalam mengambil kebijakan peraturan pemerintah.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sumber literatur serta referensi untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang.